

PENGARUH CARA BELAJAR SISWA DAN SIKAP SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI SMK NEGERI DI KABUPATEN SUBANG

RUSWANTO

SMK Negeri Cobogo Subang

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh cara belajar siswa dan sikap siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Subang. Metode penelitian yang digunakan adalah tehnik survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Subang, sedangkan sampel yang diambil yaitu sebanyak 180 siswa. Instrumen tes yang digunakan berupa tes tulis bentuk pilihan ganda dan skala penilaian serta skala sikap yang telah melewati uji persyaratan terlebih dahulu. Setelah penulis menganalisis data, penulis berkesimpulan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan cara belajar siswa dan sikap siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini di buktikan dengan perolehan nilai Sig $0,000 < 0,05$ dan $F_0 42,119$. Secara bersama-sama variabel cara belajar siswa dan sikap siswa memberikan kontribusi sebesar 32,2 % terhadap variabel prestasi belajar bahasa Indonesia siswa, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Hal ini di buktikan dengan perolehan nilai Sig $0,000 < 0,05$ dan t hitung 5,265. Variabel cara belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 21,06 % terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia dan (3) Terdapat pengaruh yang signifikan sikap siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa. Hal ini dibutuhkan dengan perolehan nilai Sig $0,002 < 0,05$ dan t hitung 3,189. Variabel sikap siswa memberikan kontribusi sebesar 11,16 % dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia. Dari hasil analisis maka dapat disimpulkan secara bersama-sama cara belajar siswa dan sikap siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Subang.

Kata Kunci : Cara belajar siswa, sikap siswa, dan prestasi belajar bahasa Indonesia.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mengembangkan intelektual manusia dalam arti bukan hanya sebatas meningkatkan kecerdasan manusia, namun untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang mencakup aspek keimanan, moral atau mental, tingkah laku dan sikap. Dalam dunia pendidikan, prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan dalam pembelajaran.

Rendahnya nilai hasil belajar bahasa Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhiselama kegiatan belajar mengajar berlangsung.Faktor yang memengaruhinya antara lain kesiapan guru, motivasi siswa, dukungan orang tua dan bahan ajar, serta kesejahteraan guru. Oleh karena itu pemerintah berusaha melakukan upaya-upaya untuk mengadakan perbaikan mutu pendidikan, khususnya pelajaran bahasa Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan dan revisi buku pelajaran, serta peningkatan kualifikasi tenaga pendidik yaitu dengan sertifikasi guru mata pelajaran. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang telah dilakukan oleh pemerintahan belum menunjukkan hasil yang maksimal.Hal ini bisa dilihat dari masih rendahnya perolehan hasil belajar bahasa Indonesia terutama pada jenjang sekolah menengah kejuruan.

Proses belajar mengajar bahasa Indonesia merupakan proses interaksitimbang balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar, yang telah disusun oleh guru dalam rencana pembelajaran. Oleh karena itu, usaha pencapaian skorataunilai yang tinggi hasil belajar siswa, bukan hanya tanggung jawab guru semata, namun yang paling utama adalah tanggung jawab siswa itu sendiri. Bentuk tanggung jawab siswa adalah kesiapan menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan oleh guru dengan menunjukkan cara belajar yang baik terhadap bahasa Indonesia dan sikap positifsiswa terhadap bahasa Indonesia yang dilandasi minat dan motivasi yang cukup tinggi. Menurut Simanungkalit (1988:8), bahwa siswa akan memperoleh skor yang optimal jika mereka juga belajar dan mempersiapkan dirinya secara optimal, memusatkan segala kemampuannya untuk dapat mencapai skor yang setinggi-tingginya pada tesyang sedang dihadapi.

Keberhasilan proses belajar mengajar bahasa Indonesiatidak hanya dilihat dari peningkatan pengetahuan siswa, tetapi dilihat juga dari sikap siswa terhadap bahasa Indonesia bertambah positif, dan cara belajarnya berubah semakin efektif dan efisien. Hal ini penting diperhatikan oleh guru, orang tua, dan masyarakat karena tujuan pengajaran bahasa Indonesia tidak hanya perolehan nilai UN yang tinggi. Ulangan akhir semester (UAS) sebagai tes sumatif mata pelajaran bahasaIndonesia sampai saat ini hanya mengukur kemampuan kognitif saja. Padahal, hasilnya digunakan sebagai penilaian keberhasilan belajar siswa. Untuk dapat menyelesaikan tes dengan hasil yang memuaskan siswa harus dalam keadaan siap. Beberapa faktor yang memengaruhi kesiapan tersebut dapat berasal dari dalam siswa (internal) atau dari luar siswa (eksternal).Yang termasuk faktor internal antara lain adanya sikap siswa yang positif terhadap bahasa Indonesia dan memiliki cara belajar yang sesuai dengan karakteristik bahasa Indonesia.

Hal ini tercermin dari kesungguhan siswa tersebut dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri, dari penggunaan bahasa Indonesia sehari-

hari, juga tingkat keberhasilan siswa menjawab tes hasil belajar bahasa Indonesia serta sebagai faktor yang diduga memengaruhinya merupakan masalah pokok yang akan disampaikan melalui tulisan ini. SMKN 1 Cipunagara Kabupaten Subang merupakan tempat untuk melakukan penelitian ini. Hal ini penulis lakukan karena nilai pelajaran bahasa Indonesia pada siswa masih jauh dari harapan, masih sangat sulit mendapatkan nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Indonesia itu sendiri. Sebagai contoh penulis kemukakan hasil ujian sekolah semester genap tahun ajaran 2014/2015 kelas XI jurusan Teknik Sepeda Motor, dari jumlah siswa 159 hanya 90 siswa yang mampu mencapai KKM dan sisanya tidak dapat memenuhi kriteria ketuntasan tersebut (Sumber guru Bahasa Indonesia Kelas XI SMKN 1 Cipunagara). Tentunya hal tersebut penulis asumsikan bahwa siswa belum memahami bagaimana cara belajar dengan baik, sehingga ketika mengerjakan soal pada saat ulangan atau ujian, siswa menjawab soal tersebut tidak bersungguh-sungguh. Begitu pula dengan sikap siswa pada pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri, siswa baranggapan negatif terhadap bahasa Indonesia, mereka merasa tidak perlu untuk belajar bahasa Indonesia, sehingga prestasi belajar bahasa Indonesia tidak sesuai dengan harapan.

Mengacu pada latar belakang dia atas maka , maka masalah yang hendak diteliti dalam tulisan ini maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh cara belajar siswa dan sikap siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia, siswa kelas XI pada SMK Negeri di Kabupaten Subang. Apakah terdapat pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia, siswa kelas XI pada SMK Negeri di Kabupaten Subang. Apakah terdapat pengaruh sikap siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia, siswa kelas XI pada SMKNegeri di Kabupaten Subang. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh cara belajar dan sikap siswa secara bersma-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia, siswa kelas XI pada SMK Negeri di Kabupaten Subang. Untuk mengetahui pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia, siswa kelas XI pada SMK Negeri di Kabupaten Subang. Untuk mengetahui pengaruh sikap siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia, siswa kelas XI pada SMK Negeri di Kabupaten Subang.

B. KAJIAN TEORITIS

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Di dalam *kamus Bahasa Indonesia* (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud (1983:1656), yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan,dikerjakan, dan

sebagainya). Rahayu (2010:46) menjelaskan bahwa prestasi belajar bukan hanya menjadikan peserta didik bertambah pengetahuannya, tetapi meningkat pula pengetahuan dan keterampilannya secara berkelanjutan. Prestasi belajar tidak mudah didapat tanpa melalui proses kegiatan pembelajaran.

Djamarah (2014:240) menjelaskan tentang prestasi belajar sebagai berikut: Konsepsi pembelajaran modern menuntut anak didik kreatif, responsif, dan aktif dalam mencari, memilih, menemukan, menganalisis, menyimpulkan, dan melaporkan hasil belajarnya. Dalam hal ini prestasi merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar. Selanjutnya pengertian belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2013:2) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam pengertian psikologi, belajar merupakan proses yang bersifat internal. Purwanto (2013:85) menyatakan bahwa ada beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian belajar, antara lain :

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap; harus merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang cukup panjang.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Dari beberapa pendapat ahli berkaitan dengan pengertian prestasi dan pengertian belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar di sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat yang terdapat dalam periode tertentu.

Berbicara tentang prestasi belajar bahasa Indonesia, tidak terlepas dari pengajaran bahasa Indonesia itu sendiri. Pengajaran bahasa Indonesia sebagai sistem tidaklah sederhana, melainkan sangat kompleks. Setiap komponen

memperlihatkan hubungan yang khas pula dalam sistem itu. Siswa sebagai makhluk hidup merupakan individu yang unik, memiliki kepribadian dan karakteristik tersendiri, memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda, karena lingkungan rumah tangga yang berbeda pula. Pada saat kita melakukan pengajaran bahasa tentu saja kita berhadapan dengan berbagai komponen yang turut ambil bagian dalam pelaksanaan pengajaran, antara lain adanya guru, adanya tujuan yang hendak dicapai, adanya kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut, adanya siswa sebagai masukan yang akan diproses, adanya kurikulum, adanya sarana, dan lain-lain. Semua komponen itu saling berkaitan, semuanya memperlihatkan kemampuan peranan yang hampir serupa, satu sama lainnya bertindak secara bersama-sama dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui keberhasilan sebuah pengajaran, haruslah melihat indikator keberhasilan itu sendiri. Taufik (dalam Abidin, 2014:14) mengatakan suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang telah tersurat dalam tujuan pengajaran telah dicapai peserta didik baik individu maupun klasikal.

Menurut pendapat Semi (dalam Abidin, 2014:14-15), bahwa perkembangan bahasa Indonesia yang pesat, itu berhadapan dengan kenyataan pengajaran bahasa Indonesia yang masih belum memenuhi harapan masyarakat maupun pemerintah. Pengajaran bahasa Indonesia belum menampilkan pola yang terarah dengan sarana pendidikan yang amat terbatas. Pengajaran bahasa Indonesia sebagian besar masih mengacu kepada pengajaran teori-teori bahasa, disamping itu pengajaran bahasa masih banyak yang bersifat deskriptif, dalam arti bahwa anak didik lebih banyak menerima wejangan guru dari pada bersifat aktif kreatif.

Dalam menghadapi tes hasil belajar bahasa Indonesia, seyogyanya siswa mempersiapkan diri belajar dengan baik sesuai dengan karakteristik bahasa Indonesia. Namun dalam kenyataan sebagian besar siswa belajar dengan giat, pada saat akan menghadapi ujian ataupun ulangan. Akibat kurangnya belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia maka banyak kelemahan yang ditemui pada sebagian besar siswa.

Kekurangan ini dapat terjadi karena tidak diterapkannya cara belajar yang baik dikalangan siswa sehingga kemampuan dasar tidak dapat mereka kuasai. Selain itu terdapat anggapan pada diri siswa bahwa soal objektif memudahkan untuk menjawabnya, karena hanya memilih satu dari empat atau lima alternatif jawaban. Pandangan yang keliru seperti ini dapat menimbulkan kecerobohan siswa dalam menjawab soal, mereka tidak teliti, kurang kesadaran akan pentingnya hasil ujian bahkan sering terburu-buru menyelesaikan soal ujian. Dengan cara seperti

ini dikalangan siswa akan muncul skor hasil ujian yang tidak memperlihatkan kemampuan yang sebenarnya dari siswa sebagai peserta ujian.

Dari kenyataan tersebut di atas, maka perlulah kiranya berbagai stakeholder pendidikan saling menyadari peran dan fungsinya. Guru hendaknya menyiapkan segala hal yang dibutuhkan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan siswa juga harus sadar bahwa ia telah memiliki kesiapan dalam menerima pelajaran, sehingga menimbulkan sikap positif. Jadi prestasi belajar bahasa Indonesia adalah hasil belajar bahasa Indonesia yang telah dicapai siswa selama masa waktu tertentu baik secara individual maupun klasikal yang menjadi harapan siswa, guru, dan orang tua, karena prestasi yang baik akan memberikan kepuasan bagi semua komponen pendidikan.

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang ditetapkan siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Gie (1995:100) yang mengemukakan bahwa “ Cara belajar adalah rangkaian kegiatan menyiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin, dan konsentrasi pada masa yang cukup lama.”. Hamalik (2008:37) secara lebih jelas mengemukakan bahwa Cara belajar adalah kegiatan mengerjakan hal-hal yang sebenarnya, belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan apa yang dipelajari dari lingkungan agar mendapatkan sesuatu yang bermakna bagi dirinya.

Belajar dapat digambarkan sebagai interaksi aktif dengan lingkungan melalui pengamatan, pencarian, pemikiran, dan penelitian untuk mendapatkan fakta-fakta yang sebelumnya telah dimiliki. Belajar merupakan kegiatan aktif yang disengaja dengan melibatkan pikiran guna mendapatkan pemecahan masalah dan dimengerti masalahnya. Menurut Sudjana (2010:6), belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, melalui melihat, mengamati, dan memahami, dengan tujuan agar terjadi perubahan tingkah laku pada diri individu tersebut.

Dalam kegiatan belajar terjadi proses perubahan dari belum mampu kearah menjadi mampu yang terjadi selama jangka waktu tertentu. Kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar dapat digolongkan menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan pemahaman, kemampuan afektif yang meliputi sikap nilai, serta kemampuan sensori motorik yang berhubungan dengan keterampilan.

Dalam belajar bahasa Indonesia, siswa kadang-kadang mengalami kesulitan dalam pemecahannya karena hanya mengandalkan buku catatan sekolah. Sebaiknya siswa membiasakan diri membaca berbagai sumber belajar seperti berbagai macam buku bahasa Indonesia dengan membeli sendiri atau meminjam melalui perpustakaan sekolah atau perpustakaan lainnya. Dari pendapat para ahli diatas dapat ditarik simpulan bahwa cara belajar siswa adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa pada situasi belajar tertentu, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pencerminan usaha belajar yang dilakukannya, dengan indikator yang

terlihat antara lain; siswa dengan sadar membuat jadwal belajarnya, membaca dan membuat catatan-catatan, mengulangi materi pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Kesadaran siswa terhadap kegunaan bahasa Indonesia adalah jika seorang siswa mengetahui dan sadar bahwa bahasa Indonesia itu bermanfaat, maka akan memengaruhi siswa itu dalam mempelajarinya. Hudoyo (1988:32-33) meyakini bahwa belajar seringkali sangat dipengaruhi oleh kesadaran siswa akan keperluannya untuk apa yang dipelajari itu. Sebaliknya, jika sikap siswa pada bahasa Indonesia tidak positif maka cara belajar siswa terhadap bahasa Indonesia sangat rendah, akibatnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa itu tidak optimal. Sikap positif seringkali dapat membuat siswa menjadi mudah dalam mempelajari topik baru. Sikap tidak menyukai bahasa Indonesia merupakan salah satu hambatan untuk belajar bahasa Indonesia secara efektif.

Atas dasar itu maka sikap siswa pada bahasa Indonesia merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak yang disertai keinginan atau keengganan belajar bahasa Indonesia. Bila sikap merupakan keinginan maka akan membangkitkan gairah sehingga mendorong untuk mempelajari dan menguasai bahasa Indonesia itu sendiri. Sebaliknya bila sikap merupakan keengganan untuk mempelajari apalagi menguasai bahasa Indonesia, maka akan menimbulkan perlawanan dan penolakan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional. Variabel penelitian meliputi dua variabel bebas yaitu cara belajar siswa (X1), sikap siswa (X2) dan variabel terikat prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y). Hadi (1988:72) mengatakan bahwa penegasan batasan populasi ini sangat penting, sebab kekaburan batas-batas luas dari ciri populasi itu akan menimbulkan kebingungan dan kekaburan terhadap objek persoalannya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kesatuan individu yang terdaftar sebagai siswa tempat penelitian ini dilaksanakan, dan kepada mereka pulalah simpulan penelitian ini akan diberlakukan. Yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Subang, yang berjumlah berjumlah 600 siswa. Pada tabel berikut ini, disajikan rincian jumlah siswa kelas yang merupakan populasi penelitian.

Rincian jumlah siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor

| NO | Nama sekolah | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|---------------------|-----------|-----------|--------|
| 1. | SMKN 1 CIBOGO | 93 | 2 | 95 |
| 2. | SMKN 1 BINONG | 107 | 5 | 112 |
| 3. | SMKN 1 PUSAKANAGARA | 134 | 10 | 144 |

| NO | Nama sekolah | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|-------------------|-----------|-----------|--------|
| 4. | SMKN 1 CIKAUM | 86 | 4 | 90 |
| 5. | SMKN 1 CIPUNAGARA | 153 | 6 | 159 |
| JUMLAH | | 573 | 27 | 600 |

Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah mekanisme data yang dilakukan oleh pengumpulan data terhadap sumber data (responden), oleh karena metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi, maka data yang diperoleh dari hasil penerapan angket nantinya merupakan data yang dapat memberikan gambaran tentang cara belajar dan sikap pada bahasa Indonesia siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (survei) pada siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor di Kabupaten Subang. Adapun cara dalam mendapatkan data dan mengumpulkan data tersebut penulis memberikan 3 bentuk angket kepada 30 siswa yang telah terpilih sebagai siswa sampel; angket pertama berkaitan dengan cara belajar (X1) dilanjutkan dengan angket ke dua berkaitan dengan sikap siswa (X2) dan angket ke tigaberkaitan dengan prestasi belajar bahasa Indonesia (Y) dan selanjutnya setelah berkumpul dilakukan uji ststistik.

Jenis angket yang digunakan dalam pengambilan data ini adalah angket tertutup, berisi pertanyaan-pertanyaan buatan peneliti yang sudah disediakan pilihan jawaban dan nantinya diberikan dan harus diisi siswa (subjek penelitian), pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini dibuat sesuai dengan indikator-indikator yang dapat menggambarkan apa yang akan dicari peneliti dalam hal ini adalah gambaran tentang cara belajar dan sikap pada bahasa Indonesia. Selain itu pembuatan angket ini juga didasarkan atas kriteria-kriteria pembuatan angket yang benar dengan validitas dan reliabilitas yang dapat diandalkan observasi, teknik angket, teknik studi literatur atau teknik komunikasi. Teknik pengumpulan data tersebut dapat dipergunakan secara beruntun, hal ini agar saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

D. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa cara belajar siswa dan sikap siswa secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Subang. Hal ini mengandung arti bahwa cara belajar siswa dan sikap siswa telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Subang.

Hasil belajar bahasa Indonesia disebabkan beberapa faktor yang berpengaruh pada pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Banyak faktor yang memengaruhi mulai dari guru, murid, orang tua, bahan ajar, tujuan pembelajaran

bahasa Indonesia sampai faktor kesejahteraan guru. Oleh karena itu, dalam hal ini pemerintah terus melakukan upaya-upaya untuk mengadakan perbaikan mutu pendidikan bahasa Indonesia pada khususnya, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan dan revisi buku pelajaran, serta peningkatan kualifikasi pendidikan yaitu dengan sertifikasi guru mata pelajaran. Usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah belum menampakkan hasil yang maksimal. Sebagaimana masih rendahnya perolehan hasil belajar bahasa Indonesia terutama di jenjang sekolah menengah.

Proses belajar mengajar bahasa Indonesia merupakan proses timbal balik antara guru dan siswa untuk secara bersama mengusahakan pencapaian tujuan intruksional yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Oleh karena itu, usaha pencapaian skor yang tinggi sebagai wujud hasil belajar siswa, bukan hanya tanggung jawab guru semata, namun yang paling utama adalah tanggung jawab siswa itu sendiri. Bentuk tanggung jawab siswa adalah kesiapan menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan oleh guru dengan menunjukkan cara belajar yang baik terhadap bahasa Indonesia dan sikap siswa yang positif terhadap bahasa Indonesia yang dilandasi oleh minat dan motivasi yang cukup tinggi. Menurut Simanungkalit (1988:8), bahwa siswa akan memperoleh skor yang optimal jika mereka juga belajar dan mempersiapkan dirinya secara optimal, memusatkan dan kemampuannya untuk dapat mencapai skor yang setinggi-tingginya pada tes yang sedang dihadapi.

Pengaruh cara belajar siswa (X1) terhadap prestasi bahasa Indonesia (Y) Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa cara belajar siswa telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Subang. Hal ini mengandung arti bahwa cara belajar siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Subang.

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Gie (1995:48) yang mengemukakan bahwa “ Cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha belajarnya”. Hamalik (2008:38) secara lebih jelas mengemukakan bahwa “Cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi belajarnya, misalnya kegiatan-kegiatan dalam mengikuti pelajaran, menghadapi ulangan/ujian dan sebagainya”.

Belajar dapat digambarkan sebagai interaksi aktif dengan lingkungan melalui pengamatan, pencarian, pemikiran dan penelitian untuk mendapatkan fakta-fakta baru serta hubungan antara fakta-fakta yang sebelumnya telah dimiliki. Belajar merupakan kegiatan aktif yang disengaja dengan melibatkan pikiran guna didapatkannya pemecahan masalah dan dimengertinya masalah. Menurut Kling

(1971:552), proses belajar bukanlah semata-mata proses pengamatan belaka tetapi proses perubahan tingkah laku.

Dalam kegiatan belajar terjadi proses perubahan dari belum mampu ke arah sudah mampu yang terjadi selama jangka waktu tertentu. Kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar dapat digolongkan menjadi kemampuan kognitif yang meliputi kemampuan dan pemahaman, kemampuan afektif yang meliputi sikap nilai, serta kemampuan sensori motorik yang berhubungan dengan keterampilan. Menurut Bloom (1981:2), penggunaan taksonomi merupakan suatu bantuan untuk meningkatkan gagasan dalam memberikan perhatian secara khusus mengenai tingkah laku berdasarkan keterangan atau fakta sehubungan dengan rencana pengajaran. Misi belajar bukanlah sekedar untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan, namun lebih jauh adalah pengembangan intelektual dan emosional secara optimal guna mendapatkan kemampuan untuk menghadapi situasi baru.

Pengaruh sikap siswa (X2) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y) Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa sikap siswa telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Subang. Artinya, adanya sikap siswa telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Subang.

Kesadaran siswa terhadap kegunaan bahasa Indonesia adalah ketika seorang siswa mengetahui dan sadar bahwa bahasa Indonesia itu bermanfaat, maka akan memengaruhi siswa itu dalam mempelajarinya. Hudoyo (1988:32-33) menyatakan bahwa belajar seringkali sangat dipengaruhi oleh kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari suatu ilmu. Sebaliknya, jika sikap siswa pada bahasa Indonesia tidak positif maka cara belajar siswa terhadap Bahasa Indonesia sangat rendah, akibatnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa itu tidak tinggi. Sikap seringkali dapat membuat topik baru dipelajari lebih mudah. Sikap tidak menyukai bahasa Indonesia merupakan salah satu hambatan untuk belajar bahasa Indonesia secara efektif.

Atas dasar itu maka sikap siswa pada bahasa Indonesia merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak yang disertai keinginan atau keengganan belajar bahasa Indonesia. Bila sikap merupakan keinginan maka akan membangkitkan gairah sehingga mendorong untuk mempelajari dan menguasai bahasa Indonesia itu sendiri. Dan bila sikap merupakan keengganan untuk mempelajari apalagi menguasai bahasa Indonesia, maka akan menimbulkan perlawanan.

E. KESIMPULAN

Pada bagian simpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan cara belajar siswa dan sikap siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_0 42,119$. Secara bersama-sama variabel cara belajar siswa dan sikap siswa memberikan kontribusi sebesar 32,2 % terhadap variabel prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan t hitung 5,265. Variabel cara belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 21,06 % dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan sikap siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 3,189$ dan Sig. $0,002 < 0,05$ dan t hitung 3,189. Variable sikap siswa memberikan kontribusi sebesar 11,16 % dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2014. *Pengaruh Cara Belajar dan Sikap Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VIII MTs Swasta di Kecamatan Pesanggrahan*. Jakarta : Tesis Unindra.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arifin, Zaenal. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Akademika Pressindo.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badudu, J.S. 1996. *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Prima.
- Bloom, Benyamin S. 1981. *Taxonomy of Educational Objectives, Hand book I Cognitionif Domain*. New York : Longman
- Djamarah, Syaiful B. 2014. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Finoza, Lamuddin. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Diksi Insan Mulia.
- Gie, The Liang. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : L. Berty.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hudoyo, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta : P2LPTK Depdikbud.
- Jere E. Brophy dan Thomas L. Good. 1990. *Educational Psychology A Realistic Apponch*. New York : Longman.

- Mahmud. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Purwanto, M.Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rahayu. 2010. *Pembelajaran Masa Depan*. Jakarta : Sekarmita.
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta : Erlangga.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Sinar Baru Algasindo.
- Sugiyono. 2014. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabetha.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia Dengan Benar*. Jakarta : Gramedia.
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 1999. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.